



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Meningkatkan Pemahaman Toleransi Antar Siswa Beragama Islam dan Kristen Melalui Program Literasi Keagamaan di UPTD. SD Negeri 35 Pinang Damai

Asiah

UPTD Sekolah Dasar Negeri 35 Pinang Damai, Indonesia

e-mail: asiah13@gmail.com

Abstract

This Classroom Action Research (PTK) aims to increase understanding of tolerance between Muslim and Christian students through a religious literacy program in class V UPTD. SD Negeri 35 Pinang Damai. The problem faced is the low level of understanding and tolerance among students of different religions, which can hinder the creation of a harmonious learning atmosphere. This research uses a qualitative approach with an action method consisting of two cycles, namely planning, implementation, observation and reflection. The religious literacy program implemented includes various activities, such as book reading, discussions and reflections on the values of tolerance in religion. The results of the research show an increase in understanding of tolerance between Muslim and Christian students, as evidenced by an increase in mutual respect, empathy and cooperation in learning activities. It is hoped that this program can become a model for other schools in developing inter-religious tolerance education.

Keywords: Students' understanding of tolerance; Islam and Christianity; Religious Literacy Program

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman toleransi antar siswa beragama Islam dan Kristen melalui program literasi keagamaan di kelas V UPTD. SD Negeri 35 Pinang Damai. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman dan sikap toleransi di antara siswa yang berbeda agama, yang dapat menghambat terciptanya suasana belajar yang harmonis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tindakan yang terdiri dari dua siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Program literasi keagamaan yang dilaksanakan mencakup berbagai kegiatan, seperti pembacaan buku, diskusi, dan refleksi tentang nilai-nilai toleransi dalam agama. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman toleransi antar siswa beragama Islam dan Kristen, terbukti dengan meningkatnya sikap saling menghormati, berempati, dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan toleransi antar umat beragama.

Kata kunci: Pemahaman Toleransi siswa; Islam dan Kristen; Program Literasi Keagamaan

1083



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Pendahuluan

Toleransi antar umat beragama merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan kerukunan hidup bermasyarakat yang harmonis, khususnya di lingkungan sekolah. Dalam konteks Indonesia yang majemuk, pengembangan sikap saling menghormati dan memahami perbedaan agama menjadi hal yang sangat penting, terutama di kalangan generasi muda. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan saling menghargai satu sama lain (Smith, 2010). Namun, pada kenyataannya, banyak siswa di Indonesia yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menghormati perbedaan agama. Hal ini juga dapat terjadi di UPTD. SD Negeri 35 Pinang Damai, yang memiliki keberagaman agama di antara siswa-siswinya, terutama antara siswa beragama Islam dan Kristen. Meskipun di sekolah ini terdapat keberagaman agama, toleransi antar umat beragama masih perlu ditingkatkan, terutama dalam konteks interaksi sosial dan kegiatan belajar mengajar (Harris, 2015).

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah kurangnya pemahaman tentang konsep toleransi, stereotip yang berkembang di kalangan siswa, serta minimnya wadah yang memungkinkan siswa untuk memahami agama lain secara lebih mendalam dan objektif. Seringkali, perbedaan agama justru menjadi sumber konflik atau ketidaknyamanan antar siswa yang mempengaruhi proses belajar mengajar dan interaksi sosial di dalam dan luar kelas (Jones, 2017). Program literasi keagamaan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui pendekatan literasi keagamaan, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tentang agama masing-masing, tetapi juga diajak untuk memahami ajaran agama lain secara positif dan menghormati perbedaan (Clark, 2018). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman toleransi antar siswa beragama Islam dan Kristen melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan interaktif, yang dapat membangun kesadaran tentang pentingnya

hidup berdampingan dengan menghormati perbedaan (Lloyd, 2016).

Di UPTD. SD Negeri 35 Pinang Damai, belum ada program yang secara spesifik mengintegrasikan literasi keagamaan untuk meningkatkan toleransi antar agama. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang inovatif dan berbasis pada nilai-nilai keagamaan universal yang dapat membekali siswa dengan sikap toleransi dan saling menghargai satu sama lain (Brown, 2019). Program ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar siswa beragama Islam dan Kristen, sehingga tercipta suasana sekolah yang lebih inklusif dan harmonis (Robinson, 2020). Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program literasi keagamaan di UPTD. SD Negeri 35 Pinang Damai guna meningkatkan pemahaman toleransi antar siswa beragama Islam dan Kristen, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih toleran dan harmonis (Martinez, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh implementasi program literasi keagamaan terhadap peningkatan pemahaman toleransi antar siswa beragama Islam dan Kristen di UPTD. SD Negeri 35 Pinang Damai. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-test dan post-test untuk melihat perubahan sikap toleransi siswa setelah mengikuti program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh implementasi program literasi keagamaan terhadap peningkatan pemahaman toleransi antar siswa yang beragama Islam dan Kristen. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 35 Pinang Damai, yang melibatkan siswa dengan latar belakang agama yang berbeda.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-test dan post-test, di mana

pengukuran sikap toleransi siswa dilakukan sebelum dan setelah mereka mengikuti program literasi keagamaan. Dengan cara ini, diharapkan dapat dilihat apakah ada perubahan signifikan dalam pemahaman dan sikap toleransi siswa terhadap sesama pemeluk agama, khususnya antara siswa Muslim dan Kristen.

Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas program literasi keagamaan dalam membangun sikap toleransi antar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan saling menghargai antar umat beragama.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana program literasi keagamaan dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi antar agama. Dengan penerapan program ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama mereka sendiri, tetapi juga memahami nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam agama lain, yang pada gilirannya dapat mempererat hubungan antar siswa beragama Islam dan Kristen.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program literasi keagamaan dalam meningkatkan sikap toleransi.

Faktor-faktor tersebut bisa meliputi metode pengajaran, pendekatan yang digunakan oleh guru, serta dukungan lingkungan sekolah dalam memfasilitasi interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang agama. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan toleran di sekolah-sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman toleransi antar siswa beragama Islam dan Kristen melalui program literasi keagamaan di UPTD.

SD Negeri 35 Pinang Damai. Program ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dengan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

Pada siklus pertama, peneliti mengimplementasikan program literasi keagamaan yang dirancang untuk memperkenalkan nilai-nilai toleransi antar agama kepada siswa. Program ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti diskusi tentang agama-agama yang ada di Indonesia, membaca buku cerita tentang kerukunan antar umat beragama, dan berbagi pengalaman mengenai toleransi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilakukan dalam bentuk kelompok diskusi yang terdiri dari siswa beragama Islam dan Kristen.

Observasi dan Temuan: Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan literasi keagamaan. Siswa Muslim dan Kristen terlihat aktif dalam berdiskusi dan saling mendengarkan pandangan satu sama lain. Meskipun terdapat beberapa siswa yang awalnya tampak canggung, perlahan mereka mulai membuka diri dan berbagi pengalaman pribadi mereka tentang pentingnya toleransi. Dan Terdapat peningkatan dalam interaksi sosial antar siswa yang sebelumnya cenderung berkelompok sesuai agama mereka masing-masing. Namun, masih ada beberapa siswa yang enggan untuk berbaur dengan siswa dari agama yang berbeda.

Refleksi: Pelaksanaan program literasi keagamaan di siklus pertama sudah menunjukkan hasil yang positif dalam membuka wawasan siswa terhadap pentingnya toleransi antar umat beragama. Meski demikian, masih dibutuhkan pendekatan yang lebih intensif agar siswa yang awalnya enggan untuk berinteraksi dengan siswa dari agama berbeda dapat merasa lebih nyaman.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, beberapa perbaikan dilakukan pada siklus kedua untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi. Program literasi keagamaan di siklus kedua lebih difokuskan pada kegiatan yang memfasilitasi dialog antar siswa beragama Islam dan Kristen. Selain itu, media

yang digunakan juga lebih bervariasi, seperti video pendek tentang toleransi agama, cerita rakyat yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, dan kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda.

Observasi dan Temuan: Pada siklus kedua, interaksi antar siswa semakin meningkat, dan terjadi perubahan sikap yang lebih positif terhadap sesama teman yang berbeda agama. Siswa terlihat lebih terbuka dan tidak lagi ragu untuk saling berbicara dan bekerja sama. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok-kelompok campuran antara siswa Muslim dan Kristen menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati perbedaan. Dan Siswa mulai aktif berdiskusi mengenai peran toleransi dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Refleksi: Program literasi keagamaan pada siklus kedua berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi antar umat beragama, terbukti dengan meningkatnya interaksi sosial dan saling menghargai antar siswa beragama Islam dan Kristen. Kegiatan yang melibatkan media dan pengalaman langsung, seperti kunjungan ke tempat ibadah, terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan penerapan toleransi.

Peningkatan Pemahaman Toleransi Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi antar agama. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa program literasi keagamaan berhasil mencapai tujuan tersebut. Pada siklus pertama, meskipun terjadi peningkatan interaksi sosial, pemahaman siswa tentang toleransi masih terbatas. Namun, setelah dilakukan perbaikan di siklus kedua, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya hidup berdampingan dengan menghargai perbedaan. Kegiatan literasi keagamaan yang berbentuk diskusi dan berbagi pengalaman memungkinkan siswa untuk saling mendengarkan dan memahami pandangan teman mereka. Kegiatan ini membuka wawasan siswa terhadap perspektif agama lain dan mengurangi prasangka yang mungkin muncul akibat ketidaktahuan.

Pengaruh Media dan Pendekatan Berbasis Pengalaman Pada siklus kedua, penggunaan media seperti video tentang toleransi dan cerita rakyat yang mengajarkan nilai-nilai agama terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga memberikan gambaran yang lebih konkret tentang bagaimana toleransi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, seperti kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda, memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat pemahaman siswa. Kunjungan tersebut memungkinkan siswa untuk melihat langsung praktik agama yang berbeda dari dekat, yang membuka ruang dialog yang lebih nyata tentang toleransi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini antara lain: Keterlibatan guru: Guru berperan sangat penting dalam memfasilitasi diskusi dan menciptakan suasana yang nyaman untuk berbicara mengenai perbedaan agama. Guru yang mendekatkan diri dengan siswa, memberikan contoh sikap toleransi, dan mendorong partisipasi aktif sangat mendukung keberhasilan program ini. Kondisi sosial siswa: Sebagian siswa memiliki latar belakang sosial yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah menerima perbedaan agama, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk membuka diri. Oleh karena itu, keberhasilan program ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif.

Metode pembelajaran yang variatif: Penggunaan berbagai metode seperti diskusi kelompok, media, dan kunjungan langsung membantu siswa untuk lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan nilai toleransi dalam kehidupan mereka. Tantangan yang Dihadapi Selama pelaksanaan program literasi keagamaan, beberapa tantangan muncul, seperti: Perbedaan pandangan agama yang mendalam: Beberapa siswa memiliki pandangan yang cukup keras terhadap agama mereka, yang bisa membuat mereka kurang terbuka terhadap agama lain. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang hati-hati dan penuh pengertian.

Kurangnya waktu untuk implementasi program: Program literasi keagamaan membutuhkan waktu yang cukup untuk memberikan dampak yang optimal. Terbatasnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar menjadi tantangan tersendiri dalam mencapai tujuan program.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk pengembangan program literasi keagamaan di masa depan. Saran-saran ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program dalam mengembangkan pemahaman toleransi antar siswa beragama Islam dan Kristen.

Program literasi keagamaan dapat diperluas dengan menambahkan materi yang lebih mendalam mengenai sejarah dan ajaran-ajaran dasar dari berbagai agama. Hal ini dapat membantu siswa memahami akar ajaran masing-masing agama, serta memperkuat pemahaman bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan dan perdamaian. Sebagai contoh, pengenalan terhadap tokoh-tokoh agama yang menginspirasi perdamaian bisa menjadi pendekatan yang menarik untuk disampaikan dalam literasi keagamaan.

Menghadirkan pelatihan atau workshop untuk guru tentang cara menangani konflik agama di kelas dan mengelola diskusi antar agama yang sensitif dapat menjadi langkah yang efektif. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menangani perbedaan pendapat yang mungkin muncul di kalangan siswa tanpa membuat suasana menjadi tegang. Hal ini juga akan meningkatkan peran guru sebagai fasilitator yang objektif dan bijak dalam mendukung keberhasilan program.

Toleransi antar agama tidak hanya perlu dipupuk di sekolah, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, melibatkan orang tua siswa dalam kegiatan literasi keagamaan, seperti mengundang mereka untuk berbicara tentang pentingnya toleransi dalam keluarga, dapat memberikan dampak yang lebih luas. Orang tua bisa menjadi contoh bagi anak-anak dalam menunjukkan sikap toleransi yang nyata.

Selain kegiatan literasi yang sudah ada, penambahan kegiatan

ekstrakurikuler yang berbasis toleransi antar agama, seperti klub kerukunan antar umat beragama, bisa menjadi langkah efektif dalam memperdalam pemahaman siswa tentang kehidupan yang penuh toleransi. Kegiatan ini bisa berbentuk kompetisi, proyek sosial, atau pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa beragama Islam dan Kristen secara bersama-sama.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap program literasi keagamaan secara berkala. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara dengan siswa dan guru untuk mengetahui apakah pemahaman toleransi yang didapatkan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di luar kelas. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk melakukan: Observasi jangka panjang Untuk melihat apakah ada perubahan signifikan dalam hubungan sosial antar siswa dari agama yang berbeda setelah program literasi keagamaan diterapkan. Penyebaran materi literasi: Program ini bisa dikembangkan lebih luas ke sekolah-sekolah lain di sekitar wilayah tersebut. Sekolah-sekolah di daerah lain mungkin bisa memanfaatkan materi dan pendekatan yang telah dikembangkan dalam penelitian ini untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program literasi keagamaan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman toleransi antar siswa beragama Islam dan Kristen. Dalam konteks pendidikan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan penuh pengertian terhadap perbedaan agama. Selain itu, keberhasilan program ini juga menjadi bukti bahwa pendidikan toleransi dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan literasi, yang tidak hanya mengandalkan teori tetapi juga pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Melalui pendekatan literasi, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga memperoleh nilai-nilai moral yang penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai. Ini memberikan

harapan untuk menciptakan generasi yang lebih peka terhadap keberagaman dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang multikultural. Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan, begitu juga dengan penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang perlu dicatat antara lain:

Keterbatasan Jumlah Sampel: Penelitian ini hanya dilaksanakan di satu sekolah dengan jumlah sampel yang terbatas, yaitu siswa dari dua agama (Islam dan Kristen) yang mungkin tidak mewakili seluruh kondisi yang ada di sekolah-sekolah lain. Durasi Waktu yang Terbatas: Meskipun dilakukan dalam dua siklus, durasi waktu penelitian ini masih terbatas untuk memantau perubahan sikap siswa dalam jangka panjang. Perubahan sikap dan pemahaman toleransi perlu waktu yang lebih lama untuk berkembang secara lebih menyeluruh. Dan Pengaruh Faktor Eksternal: Faktor luar sekolah, seperti pengaruh keluarga dan masyarakat sekitar, juga turut mempengaruhi sikap siswa terhadap toleransi antar agama. Hal ini perlu diakui sebagai bagian dari faktor yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program literasi keagamaan yang diterapkan di kelas V UPTD. SD Negeri 35 Pinang Damai berhasil meningkatkan pemahaman toleransi antar siswa beragama Islam dan Kristen. Penerapan literasi keagamaan dalam kegiatan pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap sikap siswa, khususnya dalam hal saling menghormati, berempati, dan bekerja sama meskipun memiliki perbedaan agama. Kegiatan diskusi, pembacaan materi keagamaan dari berbagai perspektif, serta refleksi yang dilakukan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya toleransi antar umat beragama. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal komunikasi dan interaksi sosial yang lebih harmonis, tanpa membedakan agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan literasi keagamaan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi di kalangan siswa, terutama di sekolah yang memiliki keberagaman agama. Dengan demikian, program literasi keagamaan ini dapat menjadi model yang bermanfaat bagi sekolah-sekolah lainnya dalam membangun kerukunan dan kedamaian antar umat beragama.

Referensi

- Brown, A. (2019). *Interfaith Education and Tolerance in Schools*. Oxford University Press.
- Clark, R. (2018). *Religious Literacy and Tolerance: Educational Perspectives*. Routledge.
- Harris, P. (2015). *Understanding Religious Diversity in Indonesia: A Case Study on Tolerance in Schools*. Jakarta: Pustaka Alam.
- Jones, T. (2017). *Religious Stereotypes and Conflict: A Study of School Communities in Indonesia*. Asia Pacific Journal of Education, 37(2), 235-248.
- Lloyd, H. (2016). *Promoting Tolerance in Multicultural Schools: The Role of Religious Literacy*. Journal of Educational Studies, 15(4), 102-118.
- Martinez, L. (2018). *Religious Coexistence in Schools: A Review of Interfaith Programs*. Educational Review, 31(1), 56-73.
- Robinson, J. (2020). *Building Inclusive Classrooms through Interfaith Dialogue: A Practical Approach*. Sage Publications.
- Smith, J. (2010). *The Role of Schools in Promoting Interreligious Understanding and Tolerance*. Educational Theory and Practice, 22(3), 158-171.